



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8340-8354

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dampak Keberadaan Teknologi Bisnis dan Kecerdasan Buatan Terhadap Performa UMKM (Studi Kasus Kabupaten Sidenreng Rappang)

Zulfahry Abuhasmay<sup>1✉</sup>, Aisyah<sup>2</sup>, Aan Ardian Saputra<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: [zulfahryabuhasmay70303@gmail.com](mailto:zulfahryabuhasmay70303@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi menjadikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan tidak terkecuali sektor ekonomi, UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian memiliki peran penting di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Sidenreng Rappang. Melihat peran fundamental teknologi di era digital, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi dampak keberadaan teknologi bisnis dan kecerdasan buatan terhadap performa UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara terstruktur, adapun sampel yang dikumpulkan dengan menggunakan *random purposive sampling* adalah sebanyak 30 yang merupakan pemilik UMKM yang telah menggunakan teknologi dalam bentuk apapun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki kesiapan yang baik dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan operasional mereka, dibuktikan dengan penyediaan teknologi, pengetahuan atau literasi digital, serta kesediaan untuk belajar dan mengalokasikan sumber daya untuk mendalami fungsi teknologi. Sementara hambatan yang dihadapi berkaitan dengan kurangnya peran pemerintah dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan, serta kemudahan akses terhadap modal usaha.

Kata Kunci: *Bisnis, Kecerdasan Buatan, Performa, Teknologi, UMKM*

## Abstract

Development of technology makes it an important aspect of life, including the economic sector, MSMEs as one of the pillars of the economy have an important role in various regions, including Sidenreng Rappang Regency. Seeing the fundamental role of technology in the digital era, this study was conducted with the aim of analyzing and exploring the impact of the existence of business technology and artificial intelligence on the performance of MSMEs in Sidenreng Rappang Regency. The study applies a qualitative method with a case study approach, the instruments used in this study are questionnaires and structured interviews, while the samples collected using random purposive sampling were 30 who were MSME owners who had used technology in any form. The results of this study indicate that MSME owners are well prepared to use technology in their operational activities, as evidenced by the provision of technology, knowledge or digital literacy, and the willingness to learn and allocate resources to explore the function of technology. Meanwhile, the obstacles faced are related to the lack of government role in providing access to education and training, as well as easy access to business capital.

Keyword: *Artificial Intelligence, Business, MSMEs, Performance, Technology*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern menjadikannya bagian penting dalam kehidupan manusia, teknologi kini dapat ditemui dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan ekonomi, transformasi digital dalam sektor ekonomi merefleksikan implementasi atau realisasi atas konsep industri 4.0 dan *society* 5.0. kehadiran teknologi dalam sektor ekonomi tentu dibarengi dengan harapan agar teknologi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang peningkatan produktivitas, namun kenyataannya perkembangan teknologi juga membutuhkan adanya adaptabilitas yang tinggi, yang mana hal ini kerap kali masih menjadi masalah di masyarakat (Wahid et al., 2023). Perkembangan teknologi yang terjadi secara konstan menghadirkan berbagai jenis aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja bisnis terkhusus untuk digunakan oleh para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun, permasalahan dalam upaya ini tidak selamanya terletak pada bentuk media maupun teknologi yang tersedia, terkadang masalah yang dihadapi terkait dengan kurang maksimalnya kinerja bisnis terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) atau secara spesifik pada keterampilan (Mukhuty et al., 2022).

Keahlian, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana mereka mampu beradaptasi terhadap suatu kondisi termasuk dalam upaya untuk mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan bisnis mereka (Baharin et al., 2020). Masalah yang berkaitan dengan ketersediaan teknologi dan SDM umumnya

disebabkan atau terletak pada literasi digital, literasi digital merujuk pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memaksimalkan penggunaan teknologi pada bidangnya, hal ini terbangun dari pengetahuan dan keterampilan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (Vrchota et al., 2020). Secara umum, penggunaan teknologi dinilai sangat membantu proses produksi, pemasaran, hingga distribusi produk, sehingga akan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja usaha yang telah mampu memaksimalkan teknologi dan mereka yang masih beroperasi secara konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat sekitar 57% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang merupakan tenaga kerja berpendidikan tinggi, angka ini mengilustrasikan kondisi yang mana hampir 50% penduduk tidak memiliki akses, atau mendapati kendala dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Aspek lain yang menunjukkan akan kurangnya kemelekkan teknologi dapat ditinjau dari persentase pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang hanya sebesar 5,90% di tahun 2023 mengindikasikan rendahnya pengembangan TIK, serta masih tingginya kesenjangan digital di wilayah-wilayah Indonesia yang berpotensi disebabkan oleh rendahnya literasi digital dan infrastruktur digital yang kurang memadai. Data ini merefleksikan bahwa rendahnya melek teknologi masyarakat berpotensi disebabkan oleh pendidikan, dan pembangunan TIK pada suatu wilayah sehingga dibutuhkan adanya perhatian khusus untuk mengatasi masalah ini.

Penerimaan terhadap teknologi dalam masyarakat beberapa waktu lalu dipercepat dengan adanya Covid-19 yang berfungsi sebagai *driving force*, mengharuskan masyarakat untuk beroperasi secara *online* dan lebih *mobile* semasa itu (Riswandi & Permadi, 2022). Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan tidak terkecuali, masyarakat didorong untuk beradaptasi dengan kondisi yang membatasi kegiatan tatap muka, termasuk kegiatan jual beli. UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang menyumbang sebesar 90% dalam penyerapan tenaga kerja membuat kegiatan perekonomian di wilayah ini didominasi oleh sektor perdagangan yang sebagian besar terdiri dari UMKM. Pentingnya UMKM sebagai pilar ekonomi mengharuskan mereka untuk tetap beroperasi dalam kondisi apapun, termasuk ketika terjadi pembatasan aktivitas luar rumah akibat wabah yang terjadi, hal ini mengarah pada dua hal yakni upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi agar dapat tetap menjalankan usahanya, atau dengan mencari profesi lain sembari menunggu kondisi kembali membaik (Evangeulista et al., 2023). Sehingga pada suatu titik, keharusan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi suatu keharusan. Namun, apakah dengan situasi ini masyarakat terdorong untuk melakukan upaya yang dimaksud (Beradaptasi), perbedaan keterampilan, kemampuan,

dan akses terhadap sumber daya menciptakan keragaman reaksi pemilik UMKM, sehingga ketika kondisi mulai membaik, terlihat adanya pemilik UMKM yang telah beroperasi secara *online* dan *offline*, serta ada juga yang masih beroperasi secara konvensional.

Mengenal teknologi bisnis yang sangat *user-friendly* sesungguhnya telah banyak ditemui saat ini, *platform* interaksi sosial seperti media sosial pun dapat digunakan sebagai bentuk teknologi bisnis untuk kegiatan promosi, beberapa bentuk lainnya berupa pengaplikasian metode pembayaran digital yang kini banyak diminati karena lebih praktis (Ustadus Sholihin, 2024). Selain itu, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) kini banyak digunakan untuk membantu dalam perencanaan bisnis maupun untuk membantu pembuatan konten-konten yang dapat meningkatkan atau membangun citra usaha dimata konsumen (Sari & Santoso, 2019). Inovasi teknologi mendorong UMKM ke arah yang lebih produktif, dengan menciptakan asistensi, dan automasi yang memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan lebih banyak kegiatan, selain itu, teknologi bisnis juga memungkinkan analisis pasar, perumusan strategi dan keputusan, serta peningkatan pengalaman belanja yang seluruhnya dapat mendorong kinerja dan performa UMKM (Arianto, 2020). Dengan semua kapabilitas ini kemudian menjadi pertanyaan apakah teknologi sepenuhnya dapat digunakan secara universal oleh seluruh pemilik UMKM, dan apakah setiap individu mampu merespon perubahan ini dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mengelola usaha.

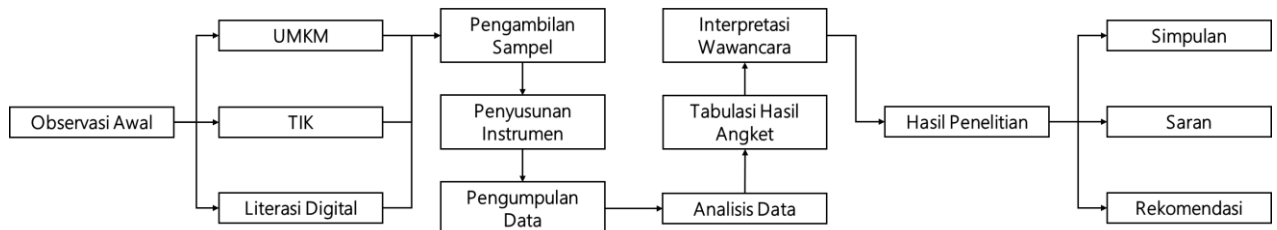
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi bisnis dan kecerdasan buatan dalam meningkatkan performa UMKM secara spesifik di Kabupaten Sidenreng Rappang, tidak terbatas pada hal itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi hambatan-hambatan potensial yang dialami masyarakat dalam menggunakan dan mengaplikasi teknologi dalam usaha atau bisnis yang mereka miliki. Selain itu, penelitian ini juga akan mereview bagaimana pemilik UMKM merasakan manfaat teknologi, dan bagaimana mereka menggunakannya selama ini untuk keperluan bisnis maupun sebagai media atau alat untuk menyusun strategi bisnis sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis. Secara umum, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebuah ilustrasi terhadap peran teknologi dan kecerdasan buatan terhadap performa UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, serta memberikan saran terhadap pengembangan potensial yang dapat diberikan sebagai solusi dari masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan maksimalisasi teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan metode kualitatif dengan

pendekatan studi kasus (Abdussamad, 2021), penelitian ini berfokus pada pemilik UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai objek penelitian. Dalam pengambilan sampel, sebagaimana jumlah UMKM terbilang banyak, peneliti dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga membatasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30, pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan *random purposive sampling* (Bungin, 2017), memilih sampel yang merupakan pemilik UMKM yang telah menggunakan teknologi dalam bentuk apapun. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada bulan Oktober hingga bulan November 2024.

Meskipun menerapkan metode kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara terstruktur, penggunaan angket ditunjukkan untuk mengidentifikasi kecenderungan pemilik UMKM terhadap 5 indikator yakni (1) Ketersediaan teknologi; (2) Literasi Digital; (3) Akses pendidikan dan pelatihan; (4) Ketersediaan Modal; dan (5) Kesiapan menggunakan teknologi. Sementara wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang sifatnya mendalam terkait pengalaman pemilik UMKM dalam menggunakan teknologi dan manfaat yang telah mereka rasakan, serta tantangan dan kendala-kendala yang mereka hadapi sejauh ini. Analisis data akan dilakukan dengan melakukan pemaknaan secara interpretatif terhadap data yang didapatkan untuk memperoleh gambaran umum yang dapat digunakan dalam merumuskan kesimpulan dan saran serta potensi-potensi pengembangan terhadap objek penelitian dimasa yang akan datang. Untuk menyederhanakan skema penelitian ini, maka rangkaian penelitian ini digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi pada suatu wilayah diharapkan memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan signifikan pada berbagai aspek maupun bidang serta sektor pada wilayah tersebut. Sama halnya dengan penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak yang dimaksud, setelah melaksanakan penelitian, ditemukan beberapa hasil yang akan dibahas dalam beberapa bagian untuk menyederhanakan penjelasan, serta memberikan ruang untuk membahas setiap temuan dengan lebih spesifik. Adapun hasil penelitian ini secara umum memberikan gambaran mengenai

bagaimana teknologi secara perlahan telah menjadi aspek fundamental pada suatu wilayah, terutama dalam mendorong kinerja dan produktivitas pada berbagai sektor. Pendalaman terhadap hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Ketersediaan Teknologi

Ketersediaan teknologi dalam penelitian ini merujuk pada beberapa hal, dengan mempertimbangkan bahwa responden potensial dalam penelitian ini tidak hanya pemilik usaha melainkan dapat juga merupakan karyawan, maka indikator ini mengilustrasikan ketersediaan teknologi pada usaha atau bisnis, akses terhadap teknologi terbaru, kesesuaian perangkat atau teknologi yang digunakan, perbaharuan berkala, dan dampak yang telah dirasakan dengan ketersediaan teknologi. Adapun hasil yang didapatkan melalui angket menggambarkan kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 1. Kecenderungan Responden (Ketersediaan Teknologi)

No	Indikator	Skor					Total	Mean	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	KT1	90	44	3	-	-	137	4,6	Sangat Baik
2	KT2	75	52	6	-	-	133	4,4	Baik
3	KT3	80	44	6	2	-	132	4,4	Baik
4	KT4	80	52	2	-	-	135	4,5	Sangat Baik
5	KT5	95	44	-	-	-	139	4,6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 1 diketahui bahwa indikator 1, 4, dan 5 memiliki nilai rata-rata sama dengan 4,5 atau lebih besar, mengilustrasikan bahwa baik pemilik UMKM maupun karyawan setuju bahwa usaha atau bisnis memiliki ketersediaan teknologi, dan secara berkala melakukan perbaharuan terhadap bentuk teknologi tersebut baik berupa *software* maupun *hardware*, selain itu, indikator nomor 4 juga menunjukkan kecenderungan responden untuk setuju bahwa teknologi yang digunakan benar memiliki dampak yang nyata dalam menunjang pertumbuhan usaha mereka. Dua indikator lainnya yakni indikator 2 dan 3 menunjukkan nilai baik menunjukkan bahwa responden juga merasakan bahwa akses terhadap teknologi bukan menjadi kendala yang dihadapi oleh bisnis mereka, serta teknologi yang digunakan juga telah sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Analisis lanjutan dilakukan melalui wawancara yang memberikan gambaran akan bentuk teknologi yang digunakan oleh pemilik usaha berupa *smartphone* dan komputer untuk melakukan kegiatan promosi maupun untuk melakukan pencatatan keuangan, selain itu, pemilik sebagian besar dari pemilik usaha juga menyediakan alternatif pembayaran

untuk memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran menurut responden, pembayaran digital sangat disukai oleh konsumen karena sifatnya yang praktis, mereka juga tidak jarang mendapatkan banyak pesanan secara *online* berkat promosi melalui media sosial. Penelitian terdahulu juga menunjukkan betapa pentingnya kesesuaian teknologi dengan kebutuhan usaha, selain dapat digunakan secara efisien, kesesuaian teknologi juga tidak menimbulkan adanya biaya tambahan yang sesungguhnya tidak diperlukan (Siregar & Nasution, 2020). Selain itu, perubahan pola hidup masyarakat juga menjadi suatu hal yang harus dipenuhi pemilik usaha, termasuk penggunaan transaksi digital yang kini banyak digunakan oleh konsumen (Seputri & Yafiz, 2022). Lebih jauh, upaya untuk menggunakan teknologi dinilai sebagai sebuah faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja usaha di era digital (Firmansyah et al., 2022).

### Literasi Digital

Literasi digital dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki responden dalam menggunakan teknologi secara umum maupun untuk kepentingan bisnis dan usaha mereka. Indikator literasi digital meliputi upaya untuk mempelajari teknologi, kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk kegiatan operasional, analisis data, serta pemanfaatan *platform* digital, selain itu, kemampuan untuk menggunakan AI juga menjadi salah satu indikator pengukuran dalam aspek literasi digital.

Tabel 2. Kecenderungan Responden (Literasi Digital)

No	Indikator	Skor					Total	Mean	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	LD1	90	36	6	2	-	134	4,5	Sangat Baik
2	LD2	85	36	9	-	2	131	4,4	Baik
3	LD3	75	48	9	-	-	132	4,4	Baik
4	LD4	80	48	-	-	2	130	4,3	Baik
5	LD5	80	36	9	4	-	129	4,3	Baik

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2, diketahui bahwa pemilik UMKM memiliki pemahaman yang mumpuni untuk mengoperasikan teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional bisnis mereka. 4 indikator lainnya hanya bernilai baik, mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak fitur atau model penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai termasuk penggunaan AI, serta bagaimana pemilik UMKM memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai asisten dalam kegiatan bisnis mereka. Namun secara umum hasil ini menunjukkan literasi digital pemilik UMKM memiliki

literasi digital yang mendasar untuk dapat mengoperasikan teknologi yang mereka gunakan dengan baik.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan responden menunjukkan hasil yang menonjolkan penggunaan teknologi yang telah diterapkan oleh para pemilik UMKM, dalam hal ini pemilik UMKM menyatakan bahwa mereka menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan yang diantaranya digunakan untuk kegiatan promosi, dan pencatatan keuangan, adapun teknologi tambahan yang digunakan adalah dengan menerapkan sistem pembayaran *online* yang mereka nilai sebagai sebuah proses yang cukup sederhana dan dapat dilakukan dengan mudah. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian (Agit et al., 2023) yang menyatakan bahwa dibutuhkan adanya literasi digital masyarakat yang baik untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknologi. Selain itu, dalam penelitian (Muzakki et al., 2022) dijelaskan bahwa kebutuhan akan teknologi tidak mutlak mengharuskan pemilik UMKM untuk secara menyeluruh menguasai teknologi, kebutuhan ini dapat disesuaikan dengan kegiatan operasional mereka, terdapat beberapa UMKM yang hanya membutuhkan teknologi untuk promosi (Oktavianty et al., 2024). Lebih jauh, literasi digital dipandang sebagai sebuah aspek penting untuk mempercepat transformasi digital terutama dalam sektor ekonomi (Ramadhani et al., 2021).

#### Akses Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan aspek penting untuk memaksimalkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi, dalam penelitian ini, akses terhadap pendidikan dan pelatihan mencerminkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pelatihan, pengalaman masyarakat, dampak yang dirasakan masyarakat, dukungan pemerintah, dan kemampuan untuk mendiseminasikan ilmu yang didapatkan para pemilik UMKM pada lingkungan atau rekan-rekan kerja mereka.

Tabel 3. Kecenderungan Respon (Akses Pendidikan dan Pelatihan)

No	Indikator	Skor					Total	Mean	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	PP1	70	28	15	4	2	119	4,0	Baik
2	PP2	55	44	15	6	-	120	4,0	Baik
3	PP3	80	24	18	-	2	124	4,1	Baik
4	PP4	70	52	9	-	-	131	4,4	Baik
5	PP5	60	48	-	-	6	114	3,8	Sedang

Tabel 3 menunjukkan indikator yang dominan bernilai baik, sedangkan indikator

dukungan pemerintah hanya bernilai sedang, mengindikasikan bahwa masyarakat menyatakan dukungan pemerintah masih sangat minim dalam hal akses pendidikan dan pelatihan yang ditunjukkan untuk peningkatan keterampilan digital. Sedangkan 4 indikator lainnya mencerminkan bahwa masyarakat mudah dalam mengakses pendidikan dan pelatihan, serta mendapatkan manfaat yang cukup baik dari pengalaman belajar mereka yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi hingga membagikan pengetahuan mereka di lingkungan mereka.

Hasil wawancara menjelaskan respon masyarakat terhadap akses akan pendidikan dan pelatihan, menurut responden mereka umumnya dapat mengakses dengan mudah berbagai konten edukasi tentang penggunaan teknologi, konten ini mudah untuk dipahami memberikan mereka fleksibilitas untuk belajar, selain itu, karena dirasa muda tidak jarang dari responden yang mengajarkan ilmu yang mereka dapatkan kepada rekan-rekannya. Namun, menurut responden mereka masih kurang atau minim terhadap informasi pendidikan dan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah, sehingga sebagian besar responden menganggap bahwa peran pemerintah dinilai minim dalam hal peningkatan keterampilan teknologi dan literasi digital. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Zukhra et al., 2024) yang mengimplikasikan bahwa untuk memaksimalkan penggunaan teknologi, dibutuhkan adanya akses terhadap pendidikan maupun pelatihan yang mudah untuk masyarakat (Nur & Indah, 2023). Selain itu, dalam penelitian (Fadhillah & Yuniarti, 2023) dijelaskan bahwa selain kemudahan akses informasi, dibutuhkan adanya kesadaran masyarakat sebagai *agent of change* untuk mendistribusikan atau mentransfer ilmu yang mereka miliki di lingkungan mereka untuk mendorong peningkatan keterampilan dan keahlian. Lebih lanjut, peran pemerintah dinilai penting untuk dapat mendukung transformasi digital di masyarakat, terutama dalam sektor-sektor produktif seperti sektor ekonomi, perdagangan, dan industri manufaktur (Dissou et al., 2016).

#### Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal dalam penelitian ini merujuk pada beberapa hal berupa modal yang dimiliki pemilik UMKM, akses untuk mendapatkan modal, teknologi yang dimiliki, efisiensi modal, ketersediaan akses modal, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menonjolkan kecenderungan responden terhadap aspek modal, sebagaimana modal menjadi komponen penting dalam kegiatan operasional usaha.

Tabel 4. Kecenderungan Responden (Ketersediaan Modal)

No	Indikator	Skor					Total	Mean	Keterangan
		5	4	3	2	1			

1	KM1	50	48	15	6	-	119	4,0	Baik
2	KM2	50	20	27	-	6	103	3,4	Sedang
3	KM3	65	52	6	4	-	127	4,2	Baik
4	KM4	40	60	15	4	-	119	4,0	Baik
5	KM5	65	52	6	4	-	127	4,2	Baik

Tabel 4 menunjukkan nilai yang sama dengan tabel 3 dengan hanya satu komponen yang bernilai sedang, komponen ini mencerminkan dukungan pemerintah dalam hal permodalan. Hasil dari tabel 4 memberikan ilustrasi bahwa pemilik UMKM bertahan dengan menggunakan modal sendiri dan manajemen keuangan yang baik. Upaya ini juga didukung dengan ketersediaan teknologi yang hemat biaya seperti *smartphone* dengan multifungsi namun biaya yang sangat efisien, dalam konteks ketersediaan modal, dapat dikatakan bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat didorong oleh ketersediaan akses modal yang lebih mudah dan dapat digunakan dengan tepat sehingga hal ini perlu menjadi perhatian dari pemerintah daerah.

Hasil wawancara juga menonjolkan bagaimana pemilik UMKM merasakan kurangnya dukungan pemerintah dalam hal permodalan, banyak dari pemilik UMKM beroperasi dengan menggunakan modal sendiri atau dengan mencari pinjaman modal dari keluarga dan rekan, beberapa diantaranya berhasil mendapatkan modal dari bank maupun koperasi. Selain itu, responden menyatakan bahwa mereka harus menerapkan manajemen keuangan yang baik sembari terus berupaya untuk memperbaharui teknologi dan aplikasi digital yang digunakan untuk mencapai target beberapa diantaranya bekerjasama dengan jasa kurir untuk melakukan promosi. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ketersediaan modal memungkinkan usaha untuk melakukan ekspansi, memungkinkan peningkatan produktivitas hingga membangun citra usaha yang positif (Kiyamaz et al., 2024). Selain itu, penelitian (Utari & Dewi, 2014) juga mengimplikasikan bahwa di beberapa negara masalah modal kerap kali menjadi masalah dikalangan pemilik UMKM, hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kinerja antar UMKM dan kemampuan mereka untuk menciptakan daya saing. Lebih jauh, penelitian (Wahyudi, 2020) menjelaskan bahwa dalam hal permodalan peran pemerintah sangat penting untuk mendorong kebijakan yang dapat meringankan beban bunga dan memudahkan akses modal untuk pemilik UMKM yang diyakini dapat meningkatkan kapabilitas produksi UMKM.

#### Kesiapan Menggunakan Teknologi

Kesiapan menggunakan teknologi terdiri dari komponen yang menggambarkan kesiapan pemilik UMKM untuk menggunakan teknologi baik dari segi pengetahuan hingga

modal, hal ini termasuk rasa percaya diri untuk memaksimalkan fungsi teknologi, dan rasa mampu untuk dapat menerapkan kegunaan-kegunaan teknologi dalam rangkaian usaha mereka seperti kegiatan produksi, promosi, dan distribusi. Selain itu, aspek ini juga menggambarkan kesiapan dan kesediaan pemilik UMKM untuk mengeluarkan modal agar dapat menggunakan teknologi dalam kegiatan usahanya.

Tabel 5. Kecenderungan Responden (Kesiapan Menggunakan Teknologi)

No	Indikator	Skor					Total	Mean	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	KS1	95	32	6	2	-	135	4,5	Sangat Baik
2	KS2	90	32	6	-	2	130	4,3	Baik
3	KS3	70	60	-	-	1	131	4,4	Baik
4	KS4	60	32	18	4	2	116	3,9	Baik
5	KS5	70	44	15	-	-	129	4,3	Baik

Tabel 5 menunjukkan komponen pertama yang merefleksikan kesiapan pemilik UMKM untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan usaha mereka dengan nilai yang sangat baik, mengindikasikan bahwa pemilik UMKM terutama di era modern memiliki kesiapan yang baik untuk menggunakan teknologi. Komponen lainnya menunjukkan rasa percaya diri untuk mencapai kinerja maksimal dengan mengaplikasikan teknologi, terlebih lagi pemilik UMKM memiliki rasa percaya diri untuk mengajarkan penggunaan teknologi kepada kenalan atau rekan-rekan mereka. Lebih jauh, pemilik UMKM menyatakan adanya kesiapan untuk mengalokasikan tenaga dan sumber daya untuk mempelajari teknologi dengan lebih baik agar dapat meningkatkan kinerja usaha mereka.

Wawancara dengan responden menjelaskan bahwa pemilik UMKM memiliki rasa percaya diri untuk membuat konten promosi menggunakan media-media sosial, selain merasa bahwa hal ini dinilai mudah, mereka juga menggunakannya dengan adanya pertimbangan terhadap biaya yang minim. Beberapa pemilik UMKM menyatakan bahwa mereka kerap kali meluangkan waktu untuk mempelajari teknik pembuatan konten digital, dan cara yang efektif dalam promosi produk melalui internet, lebih jauh mereka juga memiliki kesadaran sosial untuk saling membantu dengan mengajarkan pengetahuan yang dimiliki secara bergantian untuk sama meningkatkan kinerja usaha masing-masing. Hasil dalam penelitian ini merefleksikan keselarasan dengan penelitian (Riswandi & Permadi, 2022) yang menonjolkan pentingnya peran kesiapan individu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha. Penelitian (Saleem et al., 2024) juga menyatakan bahwa dibutuhkan adanya kesiapan termasuk upaya untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja bisnis, yang mana dengan adanya

upaya ini pemilik usaha memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapabilitas usaha. Selanjutnya, penelitian (Dube et al., 2020) mengimplikasikan bahwa penerimaan teknologi seperti dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menggambarkan efektivitas teknologi yang maksimal setelah masyarakat menerima dan beradaptasi dengan teknologi.

## SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian didapatkan hasil yang menyatakan bahwa pemilik UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang pengaruh teknologi bisnis dan kecerdasan buatan memiliki dampak dan peran signifikan terhadap performa UMKM, hal ini direfleksikan melalui lima komponen komposit yang digunakan dalam mengukur hal ini, dalam hal ketersediaan teknologi dan literasi digital, tercermin perilaku pemilik UMKM yang telah mampu mengadakan dan menggunakan teknologi secara mendasar dalam usaha mereka, pengetahuan yang dimiliki pemilik UMKM juga diperoleh secara fleksibel memungkinkan mereka untuk dapat menggunakan fungsi-fungsi seperti automasi, dan personalisasi, memungkinkan pemilik UMKM untuk meningkatkan citra usaha, dan kepercayaan konsumen yang baik. Dalam konteks ketersediaan modal dan akses pendidikan, ditemukan hasil yang menonjolkan masih minimnya dukungan pemerintah, yang mana hal ini kerap kali dinilai penting terutama dengan mempertimbangkan daya saing UMKM dengan perusahaan-perusahaan dan brand-brand yang lebih populer. Dalam hal kesiapan, pemilik UMKM dinilai siap, dan percaya diri dalam menggunakan teknologi, kesiapan ini juga dibarengi dengan kesediaan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mempelajari fungsi-fungsi teknologi lebih jauh demi untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Secara umum, teknologi bisnis, dan kecerdasan buatan telah dikenal dan digunakan oleh pemilik UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, serta terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan untuk memaksimalkan fungsi teknologi tersebut secara berkala.

Setelah melaksanakan penelitian dinilai bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam konteks penggunaan teknologi di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah peran pemerintah, hal ini baik dalam bentuk bantuan, kebijakan, maupun strategi yang dapat memudahkan akses pendidikan dan pelatihan, modal usaha, hingga bantuan pembinaan untuk menggunakan teknologi bisnis dan kecerdasan buatan. Selain peran pemerintah, peran lembaga swasta hingga praktisi juga dinilai dapat memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan penguasaan masyarakat terhadap teknologi, upaya ini tidak hanya mengarah pada pemilik UMKM namun masyarakat secara umum, hal ini dinilai dapat mendorong transformasi digital, serta meningkatkan adaptabilitas masyarakat

terhadap teknologi.

#### UCAPAN TERIMAH KASIH

Atas terselesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia atas pendanaan terhadap penelitian ini sebagai bagian dari program Litapdimas (Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Klaster Penelitian Pembinaan/Kapasitas (PUSAT) Tahun Anggaran 2024. Peneliti berhadapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kapabilitas dan kapasitas UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang dan secara umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Vol. 1). CV. Syakir Media Press.
- Agit, A., Aisyah Julyana, S., & Ma'ruf, B. (2023). Tinjauan Literatur pada Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Online di Era Digital. *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNAS) 2023*, 624–634.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–237.
- Baharin, R., Aji, R. H. S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139–164.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo Persada.
- Dissou, Y., Didic, S., & Yakautsava, T. (2016). Government spending on education, human capital accumulation, and growth. *Economic Modelling*, 58, 9–21.
- Dube, T., Van Eck, R., & Zuva, T. (2020). Review of Technology Adoption Models and Theories to Measure Readiness and Acceptable Use of Technology in a Business Organization. *Journal of Information Technology and Digital World*, 2(4), 207–212.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33–42.
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291–298.

- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250.
- Kiyamaz, H., Haque, S., & Choudhury, A. A. (2024). Working capital management and firm performance: A comparative analysis of developed and emerging economies. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 634–642.
- Mukhuty, S., Upadhyay, A., & Rothwell, H. (2022). Strategic sustainable development of Industry 4.0 through the lens of social responsibility: The role of human resource practices. *Business Strategy and the Environment*, 31(5), 2068–2081.
- Muzakki, M. I., Suryani, R., Fauziah, N., Asidin, T. A. Q., Muchtar, M. F., & Arlita, N. F. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro (Kelompok 3 Divisi UMKM). *HAPSI - Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 1–8.
- Nur, N., & Indah, M. (2023). Analisis Regresi Logistik Dalam Penentuan Signifikansi Teknologi Terhadap Pembangunan Manusia di Kawasan Timur Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2757–2766.
- Oktaviany, O., Agit, A., & Nur, N. (2024). Studi Reflektif Terhadap Kapabilitas Literasi Digital Dalam Menunjang Kinerja Bisnis di Era Digital. *JURNAL EKUIVALENSI*, 10(2), 294–308.
- Ramadhani, H. P. C., Maulida, I. K., Yaqin, M. A., Zulfikar, M., Wicaksono, S. A., & Nurulita, L. (2021). Peran Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139–145.
- Riswandi, R., & Permadi, I. (2022). Business Sustainability Through Technology Adoption: Readiness and Acceptance of E-commerce Technology in MSMEs. *4th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE)*, 243–256.
- Saleem, I., Al-Breiki, N. S. S., & Asad, M. (2024). The nexus of artificial intelligence, frugal innovation and business model innovation to nurture internationalization: A survey of SME's readiness. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3).
- Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37–42.
- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(2), 139–148.
- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71–75.

- Ustadus Sholihin. (2024). Meningkatkan Daya Saing Pasar UMKM Melalui Transformasi Digital. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(2), 100–114.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12).
- Vrchota, J., Maříková, M., Řehoř, P., Rolínek, L., & Toušek, R. (2020). Human resources readiness for industry 4.0. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(1).
- Wahid, W., Agit, A., & Eka Ramadhani, S. (2023). Peran Dompot Digital dalam Meningkatkan Kualitas Keuangan UMKM Menuju Era Society 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–34.
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 103–113.
- Zukhra, R. M., Andreas, A. S., Pratama, A. F. S., Natanael, C., Damerta, I. T., Panjaitan, K. R., Siagian, N. M., Limbong, N. T., Qomariah, N., Suharti, R., & Pebrianti, Y. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Digital Kreatif, Pendidikan Berkarakter, dan Pemberdayaan Komunitas. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6), 65–71.